

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi adalah bagian penting dari pembangunan nasional dengan tujuan pasti memperluas kesejahteraan dan keberhasilan masyarakat. Peningkatan perekonomian suatu daerah atau negara harus terlihat dari kemajuan pembangunan moneter jangka panjang. (Mayasari, 2019, hlm. 1)

Persoalan utama dalam perkembangan ekonomi selama ini bukan hanya bagaimana perekonomian berkembang dengan cepat, namun juga dampak-dampak dari perkembangan tersebut yang benar-benar ada dan dirasakan oleh masyarakat. Karena bisa dibayangkan bahwa sebagian besar dampak dari perkembangan ini hanya akan membantu segelintir orang yang kini sudah kaya dan mungkin bisa membuat yang kaya jadi lebih kaya, sementara yang miskin tetap miskin. Hal ini berdampak pada meningkatnya tingkat kemiskinan dan ketidakseimbangan upah. (Binti, 2017, hlm. 69)

Tata cara pengembangan lebih untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat diharapkan dapat mendorong perbincangan desain dengan memperkuat posisi dan peran keuangan daerah dalam perekonomian masyarakat. Perubahan ini mencakup metode peralihan dari perekonomian yang lemah ke perekonomian yang bergantung pada kemandirian menuju perekonomian yang solid. (Mayasari, 2019, hlm. 1)

Kesejahteraan dalam istilah modern adalah sebuah metode untuk menjamin bahwa individu memiliki makanan, pakaian, tempat perlindungan dan

akses terhadap air bersih yang cukup serta kesempatan berharga untuk melanjutkan sekolah dan mencari pekerjaan yang memberikan penghidupan yang terhormat. Hal ini terjadi pada masyarakat Indonesia yang sebagian besar hidupnya berada di bawah garis kemiskinan. (Hasibuan, 2011, hlm. 3)

Menurut *United Nations Development Programme* (UNDP), dalam (Soleh, 2014, hlm. 200) kemiskinan didefinisikan sebagai tidak memiliki pendapatan dan miskin secara finansial. Namun, kemiskinan juga dilihat sebagai dampak pada pendidikan, kesehatan, kurangnya akses terhadap air minum bersih atau faktor lain yang penting bagi proses politik dan masyarakat. Dengan kata lain, UNDP melihat kemiskinan sebagai masalah multifaset yang tidak terbatas pada kurangnya pendapatan atau sumber daya ekonomi.

Menurut Gorman (2009) kemiskinan adalah kondisi seseorang yang kekurangan uang dan harta benda lainnya secara sosial dapat diterima berupa kekurangan uang atau kepemilikan material lainnya. (Akhmad, 2021, hlm. 176)

Tingkat kemiskinan dapat diperkirakan tanpa memperhatikan garis kemiskinan. Konsep kemiskinan disebut kemiskinan relatif dan konsep yang tidak berdasarkan garis kemiskinan disebut kemiskinan absolut. (Binti, 2017, hlm. 72)

Tabel 1.1
Jumlah dan garis kemiskinan Kota Banjarmasin tahun 2017-2021

Tahun	Penduduk Miskin(Jiwa)	Garis Kemiskinan(Rupiah/Bulan)
2017	28,935	445,428
2018	29,240	477,210
2019	29,648	509,773

2020	31,307	543,546
2021	34,839	606,330

Sumber: BPS Kota Banjarmasin tahun 2021

Melihat tabel 1 di atas, cenderung terlihat bahwa tingkat kemiskinan di Kota Banjarmasin pada tahun 2017 hingga tahun 2021 mengalami kenaikan. Berbagai efek samping dari kemiskinan mempengaruhi orang, keluarga, dan jaringan. Persoalan kemiskinan muncul karena segelintir warga negara yang menjadi prioritas kehilangan kesempatan dan keterampilan untuk mencapai taraf hidup yang layak. Selain itu masalah kemiskinan dipengaruhi oleh rendahnya pendapatan keluarga.

Di era modernisasi, masalah ekonomi keluarga menuntut perempuan untuk membantu keuangan rumah tangga. Peran perempuan yang menopang keuangan rumah tangga memang menarik. Biasanya, tugas perempuan hanyalah menyelesaikan pekerjaan keluarga, seperti benar-benar fokus pada pasangan dan anak-anak, memasak, dan menyelesaikan pekerjaan keluarga lainnya. Di sisi lain, perempuan harus bisa mencoba membantu keuangan keluarga. Oleh karena itu, wanita harus mengetahui kapasitas dirinya yang sebenarnya. Potensi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai salah satu jenis usaha yang dapat menghasilkan pendapatan keluarga untuk membantu perekonomian keluarga.

Namun, masih banyak wanita yang kurang percaya diri dan belum memahami potensi dirinya yang sebenarnya. Selain itu, ketiadaan informasi, kemampuan, dan modal membuat perempuan tidak bisa berperan dalam menunjang perekonomian keluarga (Putri dan Darwis, 2015, hal. 280). Dengan landasan ini, terdapat banyak program pemberdayaan yang membantu perempuan

dalam mengembangkan potensi dirinya melalui program pemberdayaan perempuan.

Menurut Headband (2018) dalam (Ulpa dan Fatmariza, 2020, p. 1), pemberdayaan perempuan merupakan suatu siklus yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan perempuan dalam mendapatkan akses dan penguasaan atas aset-aset di seluruh aspek kehidupan.

Pemberdayaan perempuan mengandung makna pembaharuan dan peningkatan potensi yang dimiliki perempuan. Hal ini memungkinkan perempuan untuk menyadari diri mereka dengan cara terbaik dan memposisikan mereka sebagai manusia seutuhnya. Perempuan di masyarakat berperan penting dalam kesejahteraan keluarga. (Purnamasari dkk., 2020, hlm. 2)

Salah satu bentuk kebijakan pemerintah untuk mewujudkan kesejahteraan keluarga adalah Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Bab 1 Ayat 5 yang berbunyi: “gerakan pemberdayaan kesejahteraan keluarga yang kemudian disingkat PKK yakni gerakan nasional yang pembangunan masyarakat dimulai dari, oleh dan untuk rakyat demi terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa berbudi luhur, sehat, sejahtera dan maju serta mandiri. Kesadaran akan kesetaraan gender, kesadaran hukum dan lingkungan.” (Hanis & Marzaman, 2020, hlm. 125)

Struktur organisasi PKK terdiri dari beberapa Pokja (Pokok Kerja). Salah satu bentuk pelaksanaan program kerja Pokja II PKK yang berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat adalah program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K). Program UP2K disahkan berdasarkan Keputusan Menteri

Dalam Negeri Nomor 53 B Tahun 1993 Tentang Pedoman Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga. UP2K merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan keluarga secara individu maupun kelompok, yang bertujuan untuk mengembangkan usaha ekonomi keluarga melalui usaha kelompok atau individu untuk meningkatkan pendapatan keluarga. (Syahputra, 2019, hlm. 3)

Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) merupakan salah satu proyek yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk perempuan dan hanya diperuntukkan bagi masyarakat yang kurang mampu atau masyarakat yang memiliki sedikit uang untuk memulai atau mengembangkan usaha dan tidak dapat memperoleh penghasilan. Terlebih lagi, gaji mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan tidak ada tambahan modal dari penghasilan mereka (Hasibuan, 2011, hlm. 4). Program ini bertujuan untuk membantu perempuan dengan potensi daya saing yang sama pentingnya dalam peran mereka dalam keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu anggota UP2K Kecamatan Banjarmasin timur menyampaikan bahwa Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin merupakan salah satu Kecamatan yang melaksanakan program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K). Banyaknya yang telah melaksanakan program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di Kecamatan Banjarmasin Timur berjumlah 9 kelurahan. Setiap kelurahan yang berada di Kecamatan Banjarmasin Timur memiliki satu kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K).

Di Kecamatan Banjarmasin Timur, pemerintah tidak memberikan bantuan dalam bentuk uang, melainkan bantuan modal dalam bentuk alat produksi. seperti

Dinas Perikanan menyalurkan bantuan alat dapur dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan menyalurkan kompor.

Sebelum adanya program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K), produk yang dijual sudah banyak dikenal orang dan setelah adanya program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) produk yang dijual sudah banyak dikenal orang dan mendapatkan pesanan dari luar daerah selain itu juga anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) mendapatkan Bimbingan Teknis (Bimtek) untuk meningkatkan pemahaman anggota tentang pengelolaan dan pengembangan usahanya.

Dalam Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di Kecamatan Banjarmasin Timur memiliki kemajuan barunya yaitu dibukanya stand Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) untuk para pelaku usaha di pelayanan publik kantor Kecamatan Banjarmasin Timur. Barang-barang yang dijual berupa makanan ringan, makanan basah dll. Barang-barang yang dijual di stand Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) merupakan hasil buatan sendiri. Beberapa barang sudah mendapat izin jual seperti BPOM dan PIRT. Sebelum ada stand ini, para pelaku usaha yang tergabung dalam program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) mempromosikan produknya pada acara-acara seperti pameran, bazar, pasar murah. Dengan adanya stand ini memudahkan para pelaku usaha untuk memasarkan barang yang mereka olah dan dapat meningkatkan pendapatan.

Pada gambaran di atas, perempuan atau ibu rumah tangga bertugas melakukan tugas ganda jadi bukan hanya sebagai ibu rumah tangga saja, namun juga mencari kebutuhan ekonomi. Dengan adanya konsep di atas sangat

membantu kepala keluarga untuk meningkatkan pendapatan keluarga di masing-masing keluarga.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengangkat penelitian ini dengan judul **“Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kecamatan Banjarmasin Timur.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) untuk meningkatkan pendapatan keluarga di Kecamatan Banjarmasin Timur?
2. Bagaimana dampak program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Banjarmasin Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) untuk meningkatkan pendapatan keluarga di Kecamatan Banjarmasin Timur.

2. Mengetahui dampak program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Banjarmasin Timur.

D. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, memperluas ilmu pengetahuan dan menjadi referensi bagi perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.
2. Secara praktis, penelitian ini bertujuan dapat menjadi sumber informasi untuk menambah pengetahuan mengenai pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

E. Definisi Operasional

1. Pemberdayaan Perempuan

Secara Etimologis, pemberdayaan berasal dari kata “kekuatan” yang berarti kemampuan. Berdasarkan definisi tersebut, pemberdayaan perempuan merupakan upaya untuk menguatkan perempuan dengan memiliki keterampilan dan kemampuan yang sesuai dengan minat dan bakatnya. (Purnamawati & Utama, 2019, hlm. 122)

2. Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K)

Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) merupakan program pemberdayaan ekonomi keluarga yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pemberdayaan

perempuan di bidang keterampilan berusaha dengan objek utamanya adalah perempuan khususnya ibu rumah tangga. (Reno, 2019, hlm. 35)

3. Pendapatan Keluarga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendapatan adalah sebesar uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan atau organisasi yang berupa upah dan gaji, premi, komisi, keuntungan serta tunjangan anak, tabungan hari tua dan sebagainya. Keluarga merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, anak, mertua dan lainnya. Oleh karena itu, pendapatan keluarga adalah jumlah pendapatan riil seluruh anggota keluarga yang digunakan untuk memenuhi melengkapi kebutuhan kolektif dan individu dalam keluarga. (Syahputra, 2019)

F. Penelitian Terdahulu

1. Mariyatul Khiftiyah dengan judul **“Proses Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Di RW 01 Kelurahan Pela Mampang Kecamatan Mampang Prapatan Jakarta Selatan”**. Hasil penelitian ini adalah proses pemberdayaan program UP2K di RW 01 Kelurahan Pela Mampang Kecamatan Mampang Prapatan Jakarta Selatan banyak kelemahan tetapi ibu-ibu anggota UP2K RW 01 masih tetap merasakan beberapa dampak. Adapun dampak yang ditimbulkan yaitu perubahan dari segi sosial-ekonomi. Dampak ibu-ibu anggota UP1K RW 01 rasakan yaitu 50% telah membantu meningkatkan pendapatan keluarga, terlihat pada kemampuan mereka dalam memenuhi

komoditas kecil. Dan yang paling penting ibu-ibu pelaksana kegiatan UP2K RW 01 memperoleh kesempatan kerja.

2. Diana Kurnia Putri dengan judul **“Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur”**. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan pemberdayaan perempuan dalam program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur sudah cukup baik. Tujuan dari program ini pun sudah berjalan baik dengan mengikutsertakan peran perempuan yang awalnya hanya sebagai ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan berubah menjadi ibu rumah tangga yang produktif mampu menghasilkan uang untuk membantu suaminya. Dampak pelaksanaan program UP2K ini memberikan efek yang positif bagi masyarakat khususnya kaum perempuan. Program UP2K memberikan fasilitas perkoperasian bagi perempuan. Sehingga dengan adanya program UP2K ini memberikan kesempatan terhadap peningkatan pendapatan kemampuan dan pengembangan pendapatan bagi perempuan.
3. Tashya Nabila Ariani dengan judul **“Peran Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Dalam Pemberdayaan Perempuan Kelurahan Pondok Kacang Timur Kecamatan Pondok Aren”**. Hasil penelitian ini adalah peran UP2K untuk pemberdayaan perempuan di Kelurahan Pondok Kacang Timur Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan adalah meningkatnya pendapatan perempuan di tingkat bawah dan menurunnya jumlah penduduk yang terdapat di bawah garis

kemiskinan, berkembangnya kapasitas perempuan untuk meningkatkan kegiatan sosial ekonomi produktif keluarga dan berkembangnya kemampuan perempuan dan meningkatnya kapasitas kelembagaan masyarakat, baik aparaturnya maupun warga.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan memuat gambaran ringkas mengenai isi bab demi bab yang akan ditulis dalam penelitian ini. Adapun penulisan sistematik ini disusun dalam lima bab sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori. Pada bab ini disajikan informasi mengenai beberapa teori yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan dan pendapatan keluarga.

Bab III merupakan metode penelitian. Pada bab ini disajikan informasi secara deskriptif tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan teknik pengolahan data.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis. Pada bab ini disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kecamatan Banjarmasin Timur.

Bab V merupakan penutup. Dalam bab ini mengungkapkan kesimpulan dan saran atas dasar penelitian.